

RESENSI BUKU

Judul : Transportasi dan Investasi: Tantangan dan Perspektif Multidimensi
Penulis : Bambang Susantono, Ph.D
Penerbit : Buku Kompas
Tebal Buku : xiv + 378
Tahun : 2013

Buku yang terbit di awal tahun 2013 ini merupakan buku yang sangat berguna tidak saja sebagai buku teks, tetapi lebih dari itu, buku ini dapat memberikan manfaat praktis mengingat langkanya buku-buku serupa tentang transportasi. Buku ini menjadi menarik karena menyajikan tinjauan komprehensif tentang berbagai moda transportasi di Indonesia dengan pendekatan multidisiplin. Dari buku ini kita dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang sejarah dan perkembangan terkini tidak saja infrastruktur transportasi, dan *master plan* pengembangan transportasi di Indonesia, tetapi juga implikasi kemajuan transportasi terhadap negara.

Buku ini disajikan dalam bahasa yang sederhana, sehingga pembaca awam yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan sipil atau perencanaan kota, ataupun transportasi dapat dengan mudah membacanya. Selain dari itu, untuk menjelaskan situasi dan kondisi transportasi serta kaitannya dengan investasi di Indonesia, penulis melengkapinya dengan data dan informasi terkini yang sangat bermanfaat. Dengan demikian, pembaca dapat mempelajari dengan gamblang bagaimana kondisi terkini dan masa depan transportasi Indonesia. Buku yang sebagian besarnya ditulis oleh Wakil Menteri Perhubungan Dr. Ir. Bambang Susantono, MSCE., MCP., dan dikenal sebagai pakar perencanaan infrastruktur dan transportasi ini, dapat menjadi pelengkap bagi para pengajar di perguruan tinggi untuk semua mata kuliah yang berhubungan an tidak hanya dengan

transportasi dan keteknikan, tetapi juga kebijakan publik, manajemen dan ilmu-ilmu lainnya.

Disajikan secara populer, buku ini terdiri dari delapan bab. Bab pertama menjelaskan tentang kedudukan transportasi sebagai ilmu yang memiliki aspek multidimensi. Pembahasan dilakukan dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan, konektivitas, hingga pembiayaan. dalam bab ini dijelaskan bahwa ekonomi dan investasi adalah pemicu transportasi. Begitu juga sebaliknya, infrastruktur dan pengelolaan transportasi yang baik akan mengakselerasi pertumbuhan investasi sekaligus pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi di Asia, tidak dapat dihindari bahwa pembangunan transportasi yang berkualitas menjadi niscaya untuk dilakukan. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki konektivitas. Dengan demikian transportasi memegang peranan yang paling penting. Indonesia sebagai negara kepulauan perlu membenahi tidak saja transportasi dalam pulau (*intraisland*), tetapi juga antar pulau (*interisland*), sekaligus antar negara (*interstate*). Pembangunan infrastruktur transportasi sudah terkait dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang diluncurkan pada 27 Mei 2011. Untuk pembangunan transportasi di setiap koridor yang telah ditetapkan, 3 skema pembiayaan telah disusun, yaitu melalui anggaran pemerintah, kemitraan pemerintah

dan swasta (*Public Private Partnership*), dan investasi swasta murni.

Persoalan transportasi jalan raya diuraikan secara gamblang, lengkap dengan seluruh keruwetan, serta perencanaan moda transportasi ini di masa depan. Kondisi sarana angkutan jalan raya masih jauh dari memadai. Disamping itu persoalan menjadi lebih rumit dengan begitu besarnya jumlah kendaraan bermotor roda dua yang mendominasi jalan raya terutama di kota-kota besar. Selain pembenahan sarana transportasi jalan raya, sudah sangat urgen untuk membangun sarana angkutan umum massal seperti kereta api, bus, busway, monorel, tram, bahkan kereta api bawah tanah (*subway*). Memindahkan para pengguna kendaraan pribadi ke angkutan umum massal merupakan solusi ideal untuk mengurangi kemacetan, sekaligus mengurangi polusi, ramah lingkungan, dan penggunaan BBM. Pembahasan yang menarik dalam bab ini adalah tentang pentingnya memikirkan secara serius pengelolaan angkutan mudik lebaran yang menjadi ciri khas Indonesia, yang merupakan fenomena ritual tahunan. Sekarang juga sudah saatnya untuk mulai memikirkan sistem transportasi cerdas (*Intelligent Transportation System*, ITS), yang sebenarnya sudah diterapkan di berbagai kota.

Kereta api dipercayai sebagai tulang punggung transportasi masa depan, termasuk di Indonesia. Uraian tentang gambaran layanan perkeretaapian dan upaya nyata yang sedang dan akan dilakukan untuk membenahi persoalannya mendapatkan porsi yang cukup dominan dalam buku ini. Pembahasan tentang perkeretaapian ini meliputi kereta api perkotaan, kereta api bandara, jalur ganda kereta api Jakarta-Surabaya, bahkan tentang impian penggunaan kereta api super cepat. Peningkatan kualitas layanan kereta api tentu saja selalu terintegrasi dengan layanan moda transportasi lainnya.

Sebagai negara maritim di mana hampir tiga perempat wilayahnya merupakan wilayah perairan, Indonesia sudah selayaknya mempunyai transportasi laut yang unggul

sebagai sarana utama untuk terwujudnya konektivitas antar pulau. Pembahasan meliputi perkembangan angkutan laut, asas cabotage, yaitu barang dalam negeri harus diangkut oleh kapal berbendera nasional, dan peran pelabuhan sebagai simpul penting dalam logistik dan rantai pasok nasional dan internasional. Pelabuhan kita banyak yang belum efisien. Oleh karena itu menata ulang tatanan kepelabuhan nasional menjadi fokus peningkatan kualitas transportasi laut. Penataan tersebut juga meliputi pengembangan konsep pendulum nusantara, yaitu koridor pelayaran baru yang terbentang dari Barat ke Timur Indonesia dengan menyinggahi pelabuhan utama yaitu Belawan, Batam, Jakarta, Surabaya, Makassar, dan Sorong. Pendulum Nusantara ini diharapkan dapat memperkuat konektivitas domestik dan sekaligus meningkatkan perdagangan nasional.

Buku ini menjadi lebih lengkap ketika angkutan sungai dan danau dan angkutan penyeberangan juga mendapatkan porsi yang penting. Jenis angkutan ini dianggap sebagai jembatan bergerak (*movable bridge*) yang menghubungkan jaringan jalan utama di dalam pulau atau antar pulau di nusantara. Sebagai kasus angkutan sungai dipaparkan angkutan sungai di Kalimantan yang merupakan urat nadi perekonomian di sana, dan angkutan sungai Musi yang mempunyai potensi sebagai angkutan terintegrasi antar moda. Untuk meningkatkan konektivitas di wilayah Indonesia Timur yang mempunyai karakter pulau-pulau kecil yang tersebar, misalnya di Maluku, maka telah dibangun jalur Trans Maluku.

Sebagai negara moderen, dan terbentang di wilayah yang sangat luas, peningkatan kualitas moda transportasi udara sudah menjadi keharusan. Menggunakan moda transportasi udara untuk bepergian akhir-akhir ini bukan lagi merupakan suatu kemewahan. Bepergian dengan pesawat terbang sekarang sudah semakin terjangkau. Konsekwensinya pembenahan fasilitas dan pelayanan, serta pembangunan bandara di seluruh Indonesia

sangat penting dilakukan. Berkembangnya keinginan masyarakat untuk menggunakan moda transportasi udara mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan penerbangan nasional. Namun dengan akan diterapkannya Asean Open Sky 2015, maka perusahaan penerbangan nasional harus siap bersaing secara regional maupun internasional. Bandara berstatus internasional perlu diarahkan menuju *multi-airport system* dengan menjadi kota bandara (*aerotropolis*).

Buku ini menjadi sangat lengkap karena menyediakan topik khusus tentang perkembangan perdagangan antar pulau, nasional, dan internasional sebagai dampak dari transportasi yang berkualitas dan terintegrasi. Untuk itu diperlukan rantai pasok dan sistem logistik yang efisien. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari pembangunan dan penyediaan sistem transportasi multimoda yang terintegrasi baik secara fisik (*hardware*) maupun *software* (sistem). Keberadaan rantai pasok dan sistem logistik yang andal tidak saja dapat memecahkan kebutuhan dasar

masyarakat seperti ketahanan pangan, tetapi juga meningkatkan perekonomian secara menyeluruh.

Indonesia adalah negara yang telah berhasil melewati dua krisis global dan sejak lima tahun terakhir dapat terus bertumbuh dengan cukup signifikan. Dengan penduduk keempat terbesar dunia, dan wilayah yang sangat luas, maka konsumsi domestik merupakan faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun peningkatan investasi dalam negeri maupun asing tetap merupakan faktor penting pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sangat tergantung pada pembangunan infrastruktur termasuk transportasi. Kualitas infrastruktur Indonesia masih berada jauh di bawah negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur Indonesia harus terus dipacu agar pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat diwujudkan.

Oleh: Prima Roza